



**UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
KEGIATAN BANK SAMPAH MARGI RAHAYU
DI KELURAHAN DITOTRUNAN KECAMATAN LUMAJANG
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh :

Niko Karisma Hendra

NIM 120210201073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
KEGIATAN BANK SAMPAH MARGI RAHAYU DI
KELURAHAN DITOTRUNAN KECAMATAN LUMAJANG
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (SI) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

Niko Karisma Hendra
NIM 120210201073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T atas karunia-Nya. Dengan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Ida Purwanti dan Ayahanda Juliadi Prasetyo tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, semangat, serta dukungannya selama ini.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd, terimakasih atas ilmu dan segala bimbingannya selama ini.
3. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi masa depan saya.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Hanya kebodohan yang meremehkan pendidikan”
(Karomani)^{*}



^{*}Karomani.2009. Logika. Yogyakarta: Graha Ilmu

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niko Karisma Hendra

Nim : 120210201073

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu Di Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 September 2017

Yang menyatakan,

Niko Karisma Hendra

NIM. 120210201073

PENGAJUAN

**UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KEGIATAN BANK
SAMPAH MARGI RAHAYU DI KELURAHAN DITOTRUNAN
KECAMATAN LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (SI) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh:

Nama : Niko Karisma Hendra

NIM : 120210201073

Tempat, dan Tanggal Lahir : Blitar, 22 Desember 1994

Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui ,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Marijono, Dipl, RSL
NIP. 194712121973031001

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197211252008122001

SKRIPSI

**UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KEGIATAN BANK
SAMPAH MARGI RAHAYU DI KELURAHAN DITOTRUNAN
KECAMATAN LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh

Niko Karisma Hendra

NIM 120210201073

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu Di Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Marijono, Dipl, RSL
NIP. 19471212973031001

Anggota I

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197211252008122001

Anggota II

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc
NIP. 1979051720081222003

Lutfi Ariefianto, S.Pd, M.Pd
NIP. 1985121020114041001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu Di Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang; Niko Karisma Hendra, 120210201073; 2017; 63 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, masih sedikitnya upaya yang ditawarkan kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Ditotrunan Lumajang oleh pemerintah setempat dalam menangani sampah. Hal ini menjadikan ibu-ibu PKK mempunyai inisiatif untuk mendirikan program Bank Sampah Margi Rahayu yang dapat memberdayakan perempuan melalui program tersebut yaitu dengan cara mengembangkan keterampilan perempuan sekitarnya. Kondisi seperti ini memberikan motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai upaya pemberdayaan perempuan melalui kegiatan Bank Sampah. Maka rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimanakah upaya pemberdayaan perempuan melalui kegiatan bank sampah Margi Rahayu di Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang?. Sehingga tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya pemberdayaan perempuan melalui kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi contoh untuk mengelola program bank sampah agar dapat menjadi acuan untuk lebih meningkatkan upaya pemberdayaan perempuan. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini harapannya dapat menemukan program kegiatan bank sampah yang inovatif dan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam suatu kegiatan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan informan penelitian yang berjumlah 3 orang yang diambil menggunakan teknik *Snowball Sampling* dengan informan kunci yaitu anggota Bank Sampah serta informan pendukung yaitu pengelola Bank Sampah. Tempat penelitian di Bank

Sampah Margi Rahayu Di Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang dengan menggunakan metode *Purposive Area*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan 3 kriteria yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu tahap reduksi, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan adanya upaya pemberdayaan perempuan di bidang edukasi melalui simpanan dalam kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu yang terdapat dalam kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu, hal tersebut dapat dilihat dari anggota yang sedang menimbang sampah yang dikumpulkan lalu menyerahkan buku tabungan untuk dicatat hasil dari timbangan sampah tersebut. Adanya upaya pemberdayaan perempuan di bidang edukasi melalui pengelolaan sampah dapat dilihat ketika hasil karya anggota bank sampah telah dipamerkan dalam perayaan Hari Lingkungan Hidup tahun 2017 di Desa Gucialit Kabupaten Lumajang. Adanya upaya pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi melalui simpanan dalam kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu dapat dilihat dari anggota yang sudah memiliki tabungan yang digunakan untuk mencatat sampah yang sudah disetorkan. Adanya upaya pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi melalui pengelolaan sampah dapat dilihat dari anggota Bank Sampah sudah bisa membuat kerajinan lalu hasilnya dijual sehingga dapat menambah pemasukan keluarga.

Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat adanya upaya pemberdayaan perempuan melalui kegiatan Bank Sampah. Adapun saran kepada pengelola Bank Sampah Margi Rahayu hendaknya memaksimalkan kegiatan-kegiatan Bank Sampah agar anggota tidak merasa bosan serta mampu membuat karya-karya terbaru. Kepada anggota Bank Sampah hendaknya terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola. Hendaknya peneliti lain nantinya dapat meneliti lebih lanjut sehubungan dengan pemberdayaan perempuan di bidang edukasi melalui kegiatan Bank Sampah.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu Di Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.
4. Dediati Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember.
5. Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL selaku Dosen Pembimbing I, Niswatul Imsiyah S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II, Dediati Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc.,selaku Dosen Penguji I, dan Lutfi Ariefianto, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu mengurus keperluan administrasi demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Ibu Dewi, selaku pengelola Bank Sampah Margi Rahayu yang telah membantu serta memberikan pengarahannya, saran dan kritik demi kelancaran skripsi ini.
8. Ibu dan ayah serta adik-adikku yang tidak pernah lelah memberikan doa semangat serta dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.

9. Partner terbaikku Nurlaili Arumningtyas yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta do'anya.
10. Sahabat-sahabat semua Fajar, Imas, Mega, Dian, Hanif, Jannah, Silvia Dwi, Devin, Fida, Anang, Sofyan, dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas semuanya yang selalu mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga Kos Sumber Alam Blok B7 Mas Ari, Mas Wahyu, Miftah dan Anggi yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Keluarga besar almamater Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang akan selalu jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri sendiri.

Penulis juga menerima kritik dan saran demi dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 5 September 2017

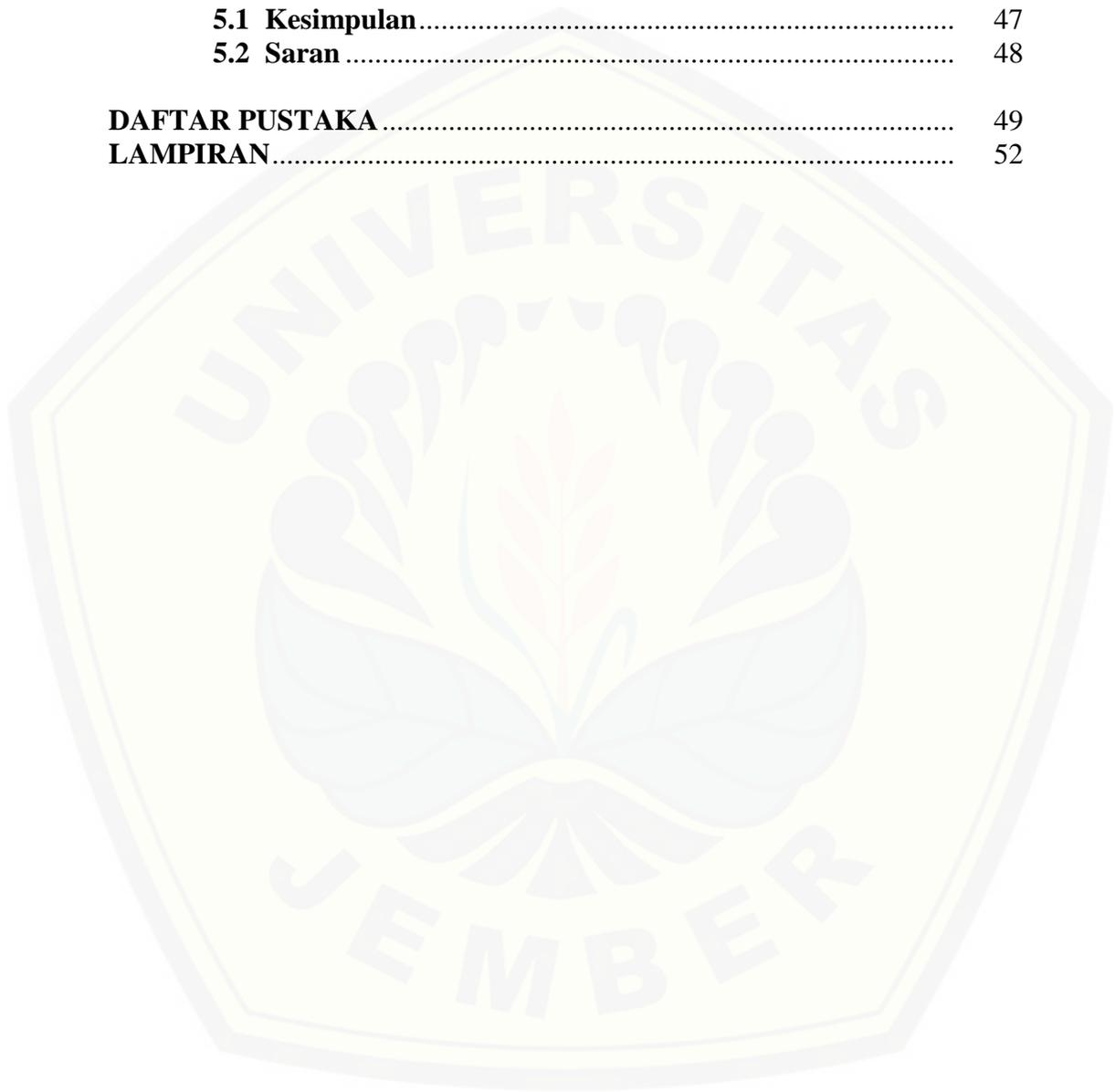
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pemberdayaan Perempuan	5
2.1.1 Pemberdayaan dibidang edukasi.....	7
2.1.2 Pemberdayaan dibidang ekonomi	8
2.2 Bank Sampah	9
2.2.1 Simpanan	13
2.2.2 Pengelolaan Sampah	14
2.3 Penelitian Terdahulu	15
BAB 3. METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.3 Teknik Penentuan Informan	19
3.4 Definisi Operasional	19
3.4.1 Upaya Pemberdayaan Perempuan	19
3.4.2 Bank Sampah.....	20
3.5 Rancangan Penelitian	20
3.6 Data dan Sumber Data	22
3.7 Metode Pengumpulan Data	22
3.7.1 Wawancara	22
3.7.2 Observasi	24
3.7.3 Dokumentasi.....	25
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data	25

3.8.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	25
3.8.2 Teknik Analisis Data	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Data Pendukung.....	30
4.1.1 Profil Bank Sampah Margi Rahayu.....	30
4.1.2 Struktur Organisasi Bank Sampah Margi Rahayu	31
4.1.3 Data Anggota Bank Sampah Margi Rahayu	31
4.2 Data Utama.....	32
4.2.1 Upaya Pemberdayaan Perempuan Dibidang Edukasi Melalui Simpanan dalam Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu	33
4.2.2 Upaya Pemberdayaan Perempuan Dibidang Edukasi melalui Pengelolaan Sampah dalam Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu.....	35
4.2.3 Upaya Pemberdayaan Perempuan Dibidang Ekonomi Melalui Simpanan dalam Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu	36
4.2.4 Upaya Pemberdayaan Perempuan Dibidang Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah dalam Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu.....	39
4.3 Temuan Penelitian	40
4.3.1 Upaya Pemberdayaan Perempuan Dibidang Edukasi Melalui Simpanan dalam Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu	41
4.3.2 Upaya Pemberdayaan Perempuan Dibidang Edukasi melalui Pengelolaan Sampah dalam Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu.....	41
4.3.3 Upaya Pemberdayaan Perempuan Dibidang Ekonomi Melalui Simpanan dalam Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu	41
4.3.4 Upaya Pemberdayaan Perempuan Dibidang Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah dalam Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu.....	42
4.4 Analisis Data.....	42
4.4.1 Upaya Pemberdayaan Perempuan Dibidang Edukasi melalui Simpanan dalam Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu	43
4.4.2 Upaya Pemberdayaan Perempuan Dibidang Edukasi melalui Pengelolaan Sampah dalam Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu.....	43
4.4.3 Upaya Pemberdayaan Perempuan Dibidang Ekonomi Melalui Simpanan dalam Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu	44

4.4.4 Upaya Pemberdayaan Perempuan Dibidang Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah dalam Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu.....	45
4.5 Kelebihan dan Kelemahan Penelitian.....	45
BAB 5. PENUTUP.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52



DAFTAR TABEL

2.3 Penelitian Terdahulu	15
4.1 Data Anggota Bank Sampah Margi Rahayu	31



DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian.....	52
B. Instrumen Penelitian.....	53
C. Transkrip Wawancara Informan Kunci dan Informan Pendukung.....	56
D. Dokumentasi	60
E. Biodata Peneliti	63
F. Surat Ijin Penelitian.....	64
G. Surat Balasan Penelitian.....	65

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar belakang masalah, 1.2 Perumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan jumlah penduduk serta pergeseran gaya hidup atau *lifestyle* di kalangan masyarakat modern akan terus meningkatkan laju konsumsi masyarakat dan hal ini akan mengakibatkan semakin bertambahnya volume sampah yang dihasilkan. Tumpukan sampah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari menurut Adi (2005:64). Untuk memenuhi berbagai kebutuhan, manusia mempergunakan sumber daya baik alam maupun buatan yang memiliki bagian yang tidak terpakai dan kemudian menjadi sampah.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenisnya. Persoalan sampah telah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan serta ambil bagian dalam pengelolaan sampah yaitu bank sampah, sebagai salah satu stimulan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan pendayagunaan sampah. Dengan adanya bank sampah juga menambah kesadaran warga tentang pengelolaan sampah.

Bank sampah adalah bank tempat menabung sampah dalam kata arti yang sebenarnya. Lebih jelas lagi, nasabah menabungkan sampah mereka di bank tersebut. Pada bank sampah, masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya. Mereka juga mendapat sejenis buku tabungan. Pada buku tabungan mereka tertera nilai rupiah dari sampah yang sudah mereka tabung dan memang bisa ditarik dalam bentuk rupiah (uang). Bank

sampah bekerja sama dengan pengepul sampah plastik, kardus dan lain-lain, untuk bisa merupiahkan tabungan sampah dari masyarakat. Juga dengan pengolah pupuk organik untuk menyalurkan sampah organik yang ditabungkan.

Bank sampah merupakan tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Pengelolaan sampah dengan cara memilah sampah kering dan sampah basah secara kolektif dapat mendorong peran aktif warga. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas dari pengelola bank sampah tersebut. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Sedangkan permasalahan yang ada, masih sedikitnya upaya yang ditawarkan kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Ditotrunan Lumajang oleh pemerintah setempat menjadikan para ibu-ibu PKK mempunyai inisiatif untuk menjalankan program bank sampah, dengan didasari keprihatinan akan banyaknya sampah rumah tangga yang menumpuk disepanjang jalan masuk kelurahan tersebut. Kegiatan ini khusus diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga yang belum bekerja dan hanya menemani anaknya, karena dianggap mempunyai banyak waktu luang. Serta akan dapat mengembangkan keterampilan mereka yang akan dapat membantu perekonomian keluarga.

Kondisi yang seperti ini memberikan motivasi untuk melakukan penelitian mengenai upaya pemberdayaan perempuan melalui kegiatan bank sampah untuk memberdayakan perempuan dalam bidang edukasi dan ekonomi. Salah satu cara untuk memberdayakan perempuan melalui program tersebut yaitu dengan cara

mengembangkan keterampilan perempuan sekitar tempat berdirinya lembaga bank sampah tersebut. Sehingga para perempuan sekitar dapat mengembangkan sampah yang sebelumnya hanya barang yang tidak berguna menjadi suatu hal yang berguna dan menghasilkan uang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya pemberdayaan perempuan melalui program bank sampah MARGI RAHAYU yang terletak di Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul masalah bagaimanakah upaya pemberdayaan perempuan melalui kegiatan bank sampah MARGI RAHAYU di Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya pemberdayaan perempuan melalui kegiatan bank sampah MARGI RAHAYU di Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk mengelola program bank sampah agar dapat menjadi acuan untuk lebih meningkatkan upaya pemberdayaan perempuan dan bila perlu dilakukan pembenahan terhadap kekurangan yang mungkin terjadi dalam pengelolaan program kegiatan kedepannya agar di jadikan suatu masukan atau tolak ukur agar bank sampah selanjutnya dapat berjalan lebih baik dan program-program sangat berkualitas tinggi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah Program bank sampah ini bermanfaat untuk mengkaji salah satu kegiatan pendidikan luar sekolah yang terlaksana dalam masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah, harapannya dapat menemukan program kegiatan bank sampah yang inovatif dan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam suatu kegiatan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Pemberdayaan perempuan, 2.2 Bank Sampah. 2.3 Penelitian Terdahulu

2.1 Pemberdayaan Perempuan

Menurut Agus (2001:70) pemberdayaan berasal dari kata asing “*empowerment*”, secara bahasa pemberdayaan berarti penguatan dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan.

Sedangkan menurut Suharto (2005:60) pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dalam kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Menurut Tonang (2000:142) pemberdayaan perempuan adalah upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilan untuk meraih akses dan penguasaan terhadap posisi pengambil keputusan, sumber-sumber, dan struktur atau jalur yang menunjang. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui proses penyadaran sehingga diharapkan wanita mampu menganalisis secara kritis situasi masyarakat. Sedangkan menurut Mizan (2003:35) adapun pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara yang paling strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik diranah publik maupun domestik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya :

1. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga yang nasibnya tergantung oleh suami.
2. Memberi keterampilan bagi kaum perempuan, sehingga kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak lagi menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki.
3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin.

Menurut Kurniawati (2016:2) pemberdayaan perempuan sangatlah penting karena perempuan tidak hanya berperan mengurus rumah tangga, namun bisa berperan di luar rumah seperti berorganisasi sama halnya seperti laki-laki. Pemberdayaan perempuan tidak lepas dari pengembangan diri perempuan tersebut. Pengembangan diri kaum perempuan dianggap sebagai sifat dan perilaku aktif dalam mengembangkan berbagai potensi dirinya. Peningkatan peran perempuan dalam pemberdayaan dapat dilakukan dengan proyek yang secara khusus bagi perempuan, peningkatan produktivitas perempuan dan peningkatan keterampilan perempuan dalam rumah tangga. Sehingga dengan adanya pemberdayaan perempuan dapat menjadikan kaum perempuan menjadi tangguh, handal, mandiri dan berkualitas.

Berdasarkan pemaparan mengenai pemberdayaan perempuan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya peningkatan produktivitas perempuan dan peningkatan keterampilan perempuan.. Agar peningkatan produktivitas dan keterampilan pada perempuan mampu untuk meningkatkan potensi kaum perempuan tersebut, diperlukan kegiratan yang berhubungan dengan pemberdayaan melalui pendidikan dan pemberdayaan untuk ekonominya. Maka, fokus bahasan dari penelitian mengenai pemberdayaan perempuan adalah pemberdayaan di bidang edukasi dan pemberdayaan di bidang ekonomi

2.1.1 Pemberdayaan Di bidang Edukasi

Pemberdayaan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendorong atau membangun daya agar sesuatu hal tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya, atau bahkan lebih baik lagi dari yang ada. Seyogianya upaya ini dapat dilakukan sesuai dengan keadaan lingkungan sosial yang diberdayakan. Pemberdayaan yaitu upaya-upaya yang dilakukan secara berkala demi pencapaian suatu indikator.

Menurut craven dan himle 1996 (Dalam Suliha 2002) edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau intruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarah diri, aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru.

Definisi di atas menunjukkan bahwa edukasi adalah suatu proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri. Edukasi disini berarti sama dengan pendidikan.

Menurut Kunandar (2010:11) para ahli mengatakan bahwa abad ke-21 merupakan abad pengetahuan, karena pengetahuan menjadi landasan utama seluruh aspek kehidupan. Menurut UU SISDIKNAS (UU RU No. 20 Th. 2003) Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam proses pembelajaran agar pembelajar sanggup mengembangkan kemampuan sesuai dengan apa yang diharapkan.

W. Gulo pada tahun 2002 memaparkan bahwa hal yang lebih berprinsip harus menjadi prioritas pertama yaitu misi dari pendidikan. Yang pada intinya mencerdaskan kehidupan bangsa juga mengembangkan kualitas sumberdaya manusia seutuhnya. ada juga yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan memahami, mencerdaskan, proses mengarah kematangan dan bersikap secara realistis terhadap gejala-gejala yang dilihat dan dirasakannya.

Melalui proses pendidikan maka peserta didik diharapkan mampu mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kedudukannya juga sangat strategis dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pendidikan atau pemberdayaan edukasi merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dengan metode-metode terstruktur yang tujuan akhirnya mengembangkan dan memajukan pendidikan itu sendiri, agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.1.2 Pemberdayaan Di bidang Ekonomi

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *Empowerment*, sedangkan memberdayakan adalah terjemahan dari *Empower*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary dalam Hutomo (2000: 1), kata *Empower* mengandung dua pengertian, yaitu

1. *To give power* atau *authoriry to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain.
2. *To give ability* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.

Terdapat empat konsep pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat (1999) yang dikutip oleh Hutomo (2000:6), secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar.
3. Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah: a) memberikan peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal); b) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat; c) pelayanan pendidikan dan kesehatan; d) penguatan industri kecil; e) mendorong munculnya wirausaha baru.
4. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: a) peningkatan akses bantuan modal usaha; b) peningkatan akses pengembangan sdm; dan c) peningkatan akses ke sarana dan prasana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Menurut Kartasmita (1996), pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas masyarakat tersebut sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberdayaan masyarakat, dapat ditingkatkan produktivitas.

Menurut Eli (2012:10) dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, ketrampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah "*triple burden of women*", yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi, dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas.

Oleh karena itu program pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijaksanaannya

2.2 Bank Sampah

Pengelolaan Bank Sampah mencontoh model salah satu bank berdasarkan fungsinya yaitu bank tabungan. Pengumpulan dana dalam bank sampah berbentuk tabungan yang berisi hasil pengumpulan sampah oleh nasabah yang telah

dikelompokkan ke dalam sampah botol, kertas, plastik, dll yang telah dinilai dalam Rupiah.

Menurut Fadhilah (2013) “Sama seperti di bank-bank penyimpanan uang, para nasabah dalam hal ini masyarakat bisa langsung datang ke bank untuk menyetor. Bukan uang yang di setor, namun sampah yang mereka setorkan. Sampah tersebut di timbang dan di catat di buku rekening oleh petugas bank sampah. Dalam bank sampah, ada yang di sebut dengan tabungan sampah”. Untuk menjadi nasabah bank sampah, setiap nasabah mendaftarkan diri kepada pengelola bank sampah. Pengelola akan mencatat nama nasabah dan setiap anggota akan diberi buku tabungan secara resmi. Bagi nasabah yang ingin menabung sampah, caranya adalah datang ke kantor bank sampah dengan membawa sampah. Sampah yang akan ditabung tersebut harus sudah dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya seperti kertas, plastik, botol, kaleng, besi, alumunium dan lainnya dimasukkan ke kantong-kantong yang terpisah. Sampah yang akan ditabung harus dalam kondisi bersih dan kering. Petugas akan melakukan penimbangan, pencatatan, dan memasukkan sampah pada tempat yang telah disediakan. Nasabah yang sudah menabung dapat mencairkan uangnya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

Berdasarkan Undang-undang No 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Definisi lain sampah menurut kementerian lingkungan hidup (2006:184) merupakan bahan yang terbuang atau dibuang yang berasal dari aktifitas manusia maupun alam yang dinilai tidak memiliki nilai ekonomis. Sampah dapat berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar dan lain-lain. Timbunan sampah yang terus menumpuk akan berakibat buruk bagi kesehatan lingkungan serta menimbulkan berbagai penyakit dan sampah rumah tangga merupakan penyumbang sampah terbesar. Sementara, Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang tersedia tidak akan bisa menampung sampah yang terus menerus dihasilkan masyarakat jika masyarakat tidak mulai bertindak untuk mengurangi sampah yang dihasilkan. Untuk itulah penanganan masalah sampah harus dimulai dari sumbernya dengan mendirikan Bank Sampah. Bank sampah adalah suatu sistem

pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Menurut Suwenda (2012:22-23) bank sampah merupakan suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Ruangan bank sampah dibagi dalam tiga ruang/loker atau tempat penyimpanan sampah yang ditabung, sebelum diambil oleh pengepul atau pihak ketiga, yaitu

1. Penabung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individual maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan nomor rekening, dan buku tabungan sampah, serta berhak atas hasil tabungan sampah.
2. Teller adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani, penabung sampah, antara lain: menimbang sampah, melabeli sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengepul
3. Pengepul adalah perseorangan atau lembaga yang masuk dalam sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah dan menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung oleh warga baik individual maupun kelompok. Pengelolaan sampah dengan sistem tabungan di bank sampah, menekankan pentingnya warga memilah sampah seperti dikembangkan dalam pengelolaan sampah dengan sistem mandiri dan produktif.

Menurut Suwerda (2012:12-13) sampah rumah tangga merupakan campuran dari sampah anorganik dan organik. Sampah dikelola terdiri atas:

- a. Sampah rumah tangga: sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
- b. Sampah sejenis sampah rumah tangga: sampah yang berasal dari kawasan komersil (pusat perdagangan, pasar, pertokoan, hotel restoran, tempat hiburan), kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial (rumah ibahah, panti asuhan, panti sosial), fasilitas umum (terminal,

stasiun, pelabuhan, bandara, taman, jalan trotoar), dan fasilitas lainnya seperti rumah tahanan, lembaga permasyarakatan, ruah sakit, klinik, kawasan pariwisata, pusat kegiatan olah raga dan lain-lain.

- c. Sampah spesifik: sampah yang mengandung B3, limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah atau yang timbul secara tidak periodik.

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Menurut undang-undang No. 18 Tahun 2008, yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkeeseimbangan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah mulai dari sumbernya dengan cara menabung sampah di bank sampah adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengetahui permasalahan sampah. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, bahwa warga Negara Indonesia diwajibkan mengelola sampah mulai dari sumbernya diantaranya dengan memilah sampah. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan prinsip 3R (*reduse, reuse, dan recycle*). 3R adalah prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPS (Tempat Pembuangan Sampah) kemudian dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Pengelolaan sampah dengan cara memilah sampah kering dan sampah basah secara kolektif dapat mendorong peran aktif warga. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas dari pengelola bank sampah tersebut. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

Menurut *Environmental service program* (2011:19) keberhasilan program kebersihan dan pengelolaan sampah terletak pada pemilahan. Tanpa pemilahan, pengelolaan sampah akan menjadi sulit, mahal, dan beresiko tinggi mencemari

lingkungan dan membahayakan kesehatan. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah tersebut sebagai sumberdaya. Sampah diperlakukan layaknya barang berharga yang bernilai jual, dikelola secara sistematis, dan mulai hulu hingga hilir, sejak dari sumbernya (rumah tangga) hingga manfaatnya dikembalikan lagi pada sumbernya. Pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah ini, diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan sampah dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Menurut Wintoko (2012:69), manfaat bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat supaya dapat berteman dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah.

Dari pemaparan di atas, Bank Sampah merupakan suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller Bank Sampah. Agar sampah yang ditabung tidak menumpuk maka sampah tersebut dikelola dengan cara dipilah menjadi sampah basah dan sampah kering. Maka peneliti memilih subfokus penelitian ini yaitu simpanan dan pengolahan sampah.

2.2.1 Simpanan

Simpanan merupakan dana yang berhasil dihimpun oleh bank sebagai suatu aspek yang sangat penting bagi usaha suatu bank, dan selanjutnya dipergunakan sebagai dana dalam aktivitas pemberian kredit, di mana kredit merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang lancar atau tidaknya kegiatan usaha masyarakat. Simpanan juga dapat dikatakan sebagai sumber daya yang dapat dipergunakan bank yang berasal dari masyarakat.

Menurut Kasmir (2003:12) simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk dititipkan di bank, dana tersebut kemudian dikelola oleh bank dalam bentuk simpanan.

Simpanan di bank sampah sendiri sama seperti di bank-bank penyimpanan uang atau bank konvensional, para nasabah dalam hal ini masyarakat bisa langsung datang ke bank untuk menyetor. Bukan uang yang di setor, namun sampah yang mereka setorkan. Sampah tersebut di timbang dan di catat di buku

rekening oleh petugas bank sampah. Dalam bank sampah, ada yang di sebut dengan tabungan sampah”.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat di simpulkan bahwa simpanan dalam bank sampah bukan uang yang di setor, namun sampah yang mereka setorkan. Sampah tersebut di timbang dan di catat di buku rekening oleh petugas bank sampah. Dalam bank sampah, ada yang di sebut dengan tabungan sampah”.

2.2.2 Pengelolaan sampah

Menurut Neolaka (2008) pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Sedangkan menurut Alex (2012) pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan sampah, pengangkutan, pemrosesan, pendaur ulangan atau pembuangan sampah dari material sampah. Dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah tersebut sebagai sumber daya.

Sumberdaya yang dimaksud salah satunya adalah sumber daya ekonomi masyarakat. Yang menjadikan sampah tersebut menjadi bahan yang layak untuk dijual, yaitu dengan cara didaur ulang (*recycling*) sampah rumah tangga. Sampah-sampah yang dibuang karena sudah tidak dianggap berharga lagi sebenarnya masih dapat dimanfaatkan. Benda-benda itu bisa diubah menjadi benda lain yang berharga, seperti plastik, kertas, kaca dan botol bekas. Beberapa contoh daur ulang dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Daur ulang plastik

Plastik-plastik yang dikumpulkan diproses melalui beberapa tahapan, yaitu disortir, pencucian, pengeringan, pemanasan, penyaringan, pendinginan, pencetakan pembungkusan dan pemeriksaan. Dalam tahap ini akan dihasilkan plastik yang selanjutnya diolah menjadi barang-barang keperluan rumah tangga yang memiliki nilai jual.

b. Daur ulang kaca

Daur ulang kaca dapat dilakukan dengan cara pecahan kaca atau botol yang dibersihkan, dicuci dan dilebur dalam tungku pemanas atau alat pemanas bersuhu 1.500 derajat celcius selama 24 jam. Setelah benar-benar meleleh, selanjutnya kaca dibentuk sesuai keinginan. Pecahan kaca atau botol dapat pula langsung dibentuk menjadi benda hias yang bernilai seni tinggi.

c. Daur ulang kaleng bekas

Kaleng-kaleng bekas dapat didaur ulang menjadi berbagai barang kerajinan yang berguna, misalnya vas bunga, tempat pencil atau bolpoint, wadah perhiasan atau kosmetik, mainan anak ataupun toples.

Dari kesimpulan tersebut dapat disimpulkan pengolahan sampah merupakan sarana sebagai proses pengumpulan hingga pendaur ulangan sampah, yang asalnya dari barang yang sebenarnya tidak berguna dan tidak bermanfaat menjadi barang yang bernilai jual dan bernilai seni yang sangat tinggi yang berguna untuk perekonomian warga.

2.3 Penelitian Terdahulu

Fungsi utama dari tinjauan terdahulu yakni memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji sebuah masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Tinjauan terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Sasaran telaah	Penelitian yang ditelaah		
	Abdul rozak	Aan nuryani	Faizal ahmad
Judul Penelitian	Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah	Peranan Bank Sampah Gemah Ripah Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Keluarga	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Komunitas Lokal (Studi Deskriptif

		Kecamatan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	Bank Sampah “Poklili”, Kota Depok)
Hasil Temuan	Peran bank sampah warga peduli lingkungan (WPL) tidak terlalu signifikan dalam peningkatan perekonomian nasabah. Pola pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dengan melibatkan potensi masyarakat dalam mengelola sampah dan menjalankan program Bank Sampah. Selain memberikan dampak bagi ekonomi nasabah, adanya Bank Sampah ini meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang	Peranan pendapatan menabung di Bank Sampah Gemah Ripah terhadap pendapatan total keluarga dapat dilihat dari pekerjaan pokok sebagai buruh 1,34% dan yang paling kecil berasal dari penabung atau nasabah yang memiliki pekerjaan pokok sebagai PNS yaitu 0,63%. Faktor penghambat dalam perkembangan Bank Sampah Gemah Ripah adalah manajemen Bank Sampah yang belum baik.	Pola partisipasi yang digambarkan beberapa latar belakang partisipasi, bentuk partisipasi, tingkat partisipasi, faktor yang mendorong partisipasi anggota bank sampah dalam kegiatan pengelolaan Bank Sampah “POKLILP”

	bersih		
Persamaan	Masing-masing peneliti melakukan penelitian terhadap peran bank sampah		
Perbedaan	<p>Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peran bank sampah terhadap pemberdayaan perekonomian nasabah. Sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan pada pemberdayaan di bidang sosial edukasi dan sosial ekonomi</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peran bank sampah terhadap kesempatan kerja. Sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan pada peran bank sampah terhadap upaya pemberdayaan perempuan.</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis komunitas. Sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan pada pemberdayaan perempuan</p>

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang 3.1 Jenis penelitian, 3.1 Tempat dan Waktu penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Informan penelitian, 3.4 Definisi Penentuan Variabel, 3.5 Rancangan penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, dan 3.8 Metode Pengelolaan Data dan Analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember (2012: 22), jenis penelitian merupakan penegasan tentang kategori penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindak lanjut. Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif. Menurut Masyhud, (2014:287) penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan suatu keadaan dan kondisi secara alamiah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Purposive Area untuk menentukan lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian. Dengan tujuan peneliti mempertimbangkan apakah tempat tersebut memungkinkan untuk diteliti. Menurut Masyhud (2014:100) adanya alasan digunakan peneliti apabila memiliki tujuan pertimbangan khusus dalam pengambilannya. Tempat penelitian yang akan di teliti yaitu di Kabupaten Lumajang, Kecamatan Lumajang, Kelurahan Ditotruran tepatnya di lingkungan RW 5 yang merupakan wilayah berdirinya dan berdayanya Bank Sampah Margi Rahayu. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut adalah sebagai berikut

- a. Kelurahan Ditotruran tepatnya di kawasan RW 5 merupakan tempat berdirinya dan lokasi pemberdayaan dari Bank Sampah Margi Rahayu.
- b. Bank Sampah Margi Rahayu merupakan salah satu Bank Sampah Percontohan Di Kabupaten lumajang yang berdiri atas inisiatif warga sendiri dan tanpa ada bantuan dari pemerintah daerah.

- c. Peneliti ingin mengetahui upaya pemberdayaan dari Bank Sampah Margi Rahayu terhadap kaum perempuan yang berada di sekitar lokasi berdirinya Bank Sampah Margi Rahayu, tepatnya di Kelurahan Ditotrunan, Lingkungan RW 5.

Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah 2 bulan. Terhitung dari setelah pengajuan seminar proposal.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan *Snowball Sampling*. Menurut Sugiyono (2013:300-301) dalam pengambilan sumber data pada informan dengan menggunakan tehnik bola salju dilakukan secara terus menerus dan berkembang sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Dengan demikian jumlah informan sumber data akan semakin banyak, layaknya bola salju yang terus menggelinding dan berkembang, sehingga lama-lama menjadi besar. Jadi penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Informan Kunci yaitu anggota dari Bank Sampah
- b. Informan Pendukung yaitu Pengelola dari Bank Sampah

3.4 Definisi Operasional

Menurut Masyhud (2014:55) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati atau diobservasi. definisi operasional sangatlah diperlukan dalam penelitian karena dengannya dapat mengurangi kesalah pengertian peneliti dengan pembaca, selain itu juga untuk membatu pembaca untuk mengambil konsep atau permasalahan yang akan diteliti.

3.4.1 Upaya pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya pengembangan kemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, dan sosial budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan

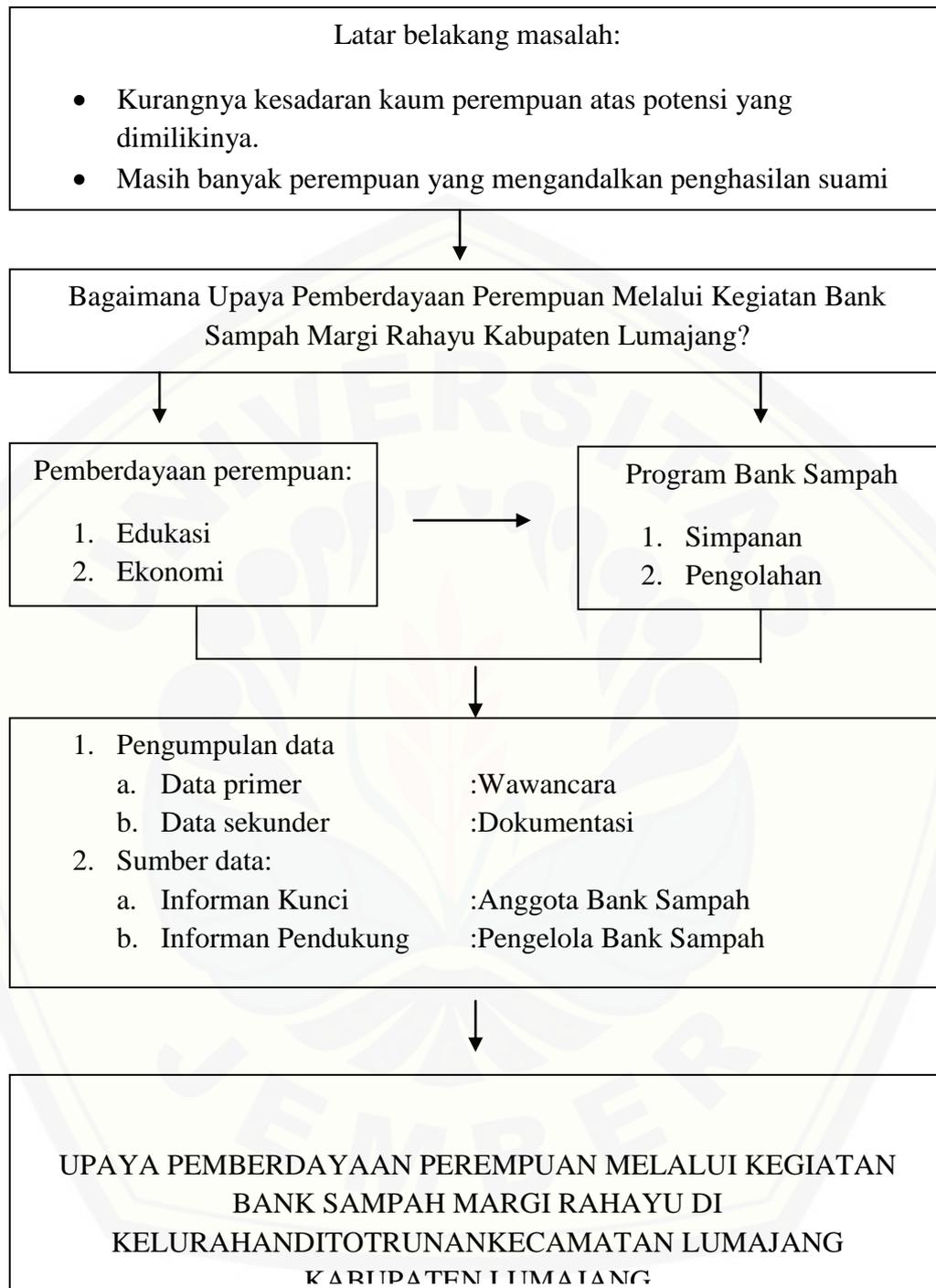
rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Adapun subfokus pada penelitian adalah pemberdayaan di bidang edukasi dan pemberdayaan dibidang ekonomi.

3.4.2 Bank Sampah

Bank sampah merupakan tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Pengelolaan sampah dengan cara memilah sampah kering dan sampah basah secara kolektif dapat mendorong peran aktif warga. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Adapun subfokus pada penelitian adalah simpanan dan pengolahan sampah.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian sering disebut dengan desain penelitian. Menurut Arikunto (2004: 45) rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi untuk mengukur tujuan penelitian agar menghasilkan data yang valid sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Berikut rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Keterangan:

- ↓ : Dampak
- : Pengaruh

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

3.6 Data dan Sumber Data

Berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:23), data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sedangkan sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Berdasarkan sumbernya, jenis data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan dicatat pertama kali (Nasution, 1996:143). Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung yaitu anggota dari bank sampah dan pengelola bank sampah.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dan atau sumber informasi lainnya (Universitas Jember, 2012:24). Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan kepustakaan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Masyhud (2014:218) yang maksud instrumen pengumpulan data ialah alat untuk mengukur suatu variabel seperti apa yang telah direncanakan oleh peneliti. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.7.1 Wawancara

Menurut Arikunto (2006:227) interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh interviewer untuk memperoleh informasi dari informan. wawancara digunakan untuk menghimpun bahan atau keterangan yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan langsung dengan informan dan dengan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan, Menurut Enterberg (dalam Sugiyono, 2012:233) macam-macam wawancara dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Biasanya peneliti lebih dulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan secara tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Kategori jenis wawancara ini sudah bisa dikatakan pada In-dept Interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tak berstruktur

Jenis wawancara ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi lebih detail terkait pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur untuk mengumpul data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait. Salah satu alasan peneliti menggunakan metode wawancara takberstruktur ialah peneliti sudah mempunyai pedoman wawancara yang merupakan sebuah garis besar dari penelitian tersebut, sehingga pembicaraan dari pertanyaan tersebut tidak keluar dari permasalahan dalam arti tidak melebar.

Adapun data yang diraih dalam metode wawancara antara lain :

1. Tentang bank sampah Margi Rahayu
2. Jumlahanggota bank sampah
3. Kegiatan kesehariananggota bank sampah
4. Cara bank sampah tersebut memberdayakan perempuan

3.7.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun data dalam penelitian. Dalam kata lain bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera (Bungin, 2001). Sedangkan, menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, (2012:228) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses-proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya ialah proses pengamatan dan ingatan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung atau yang akan berlangsung. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan observasi, diantaranya:

1. Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati, baik yang umum maupun yang khusus. Kegiatan yang umum maksudnya yaitu segala sesuatu yang terjadi berada di lapangan harus diamati dan dikomentari serta dicatat dalam catatan lapangan. Sedangkan observasi kegiatan khusus, maksudnya ialah observasi tersebut hanya memfokuskan pada kegiatan khusus yang terjadi di lapangan, seperti kegiatan tertentu atau praktik pembelajaran tertentu.
2. Menentukan kriteria yang diamati, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian. Dalam hal penelitian ini peneliti menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan di BANK SAMPAH MARGI RAHAYU

Adapun data yang diraih dalam metode observasi antara lain:

1. Kegiatan anggota bank sampah Margi Rahayu
2. Cara bank sampah Margi Rahayu memberdayakan perempuan
3. Anggota bank sampah Margi Rahayu mengolah sampah

4. Kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh bank sampah Margi Rahayu
5. Data Kondisi Ekonomi Masyarakat di sekitar bank sampah Margi Rahayu

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231) mendefinisikan dokumentasi sebagai proses pengumpulan data atau penghimpunan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, laporan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Margono (2007) yang dimaksud dengan dokumentasi ialah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Adapun data yang diraih dalam metode dokumentasi antara lain :

1. Profil bank sampah Margi Rahayu
2. Struktur organisasi bank sampah Margi Rahayu
3. Daftar anggota bank sampah Margi Rahayu
4. Kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh bank sampah Margi Rahayu

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menafsirkan data yang telah diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diolah, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian. Menurut Moleong (2016:326) kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) pemeriksaan data dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan

pengamatan, triangulasi data, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 kriteria pemeriksaan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan melakukan penelitian dan triangulasi.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah keikutsertaan dalam pengumpulan data. Menurut Usman (2011:78) mengutarakan dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan key instrument, dalam pengumpulan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif.

Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, wawancara lagi dengan anggota dan pengelola bank sampah yang pernah ditemui. Pada perpanjangan keikutsertaan sangatlah penting dilakukan oleh peneliti karena dengan terjun kembali ke lapangan secara lama dan aktif agar menemukan data yang diperlukan. Ketika data yang sudah diperoleh dirasa belum cukup, peneliti terjun kembali ke Bank Sampah Margi Rahayu melakukan wawancara ke anggota dan pengelola bank sampah untuk menambah data profil Bank Sampah Margi Rahayu agar data yang diperoleh valid dan cukup untuk penelitian ini. Lamanya perpanjangan keikutsertaan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2001:175).

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data wawancara dan observasi kepada anggota dan pengelola bank sampah yang ditemukan itu salah atau tidak, sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan ketekunan pengamatan, peneliti dapat mengamati data wawancara

yang sudah dilakukan dan memilah milah data yang sudah terkumpul dari data wawancara anggota dan pengelola bank sampah. Data wawancara yang terkumpul bisa dilakukan dengan merekam percakapan atau memfoto peristiwa tersebut dengan teliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kredibilitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Teknik pemeriksaan data dengan teknik triangulasi dibagi menjadi 2 (Sugiyono, 2005:83), Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik artinya untuk mendapatkan keakuratan data. Peneliti melakukan pemeriksaan data menggunakan teknik atau perlakuan yang berbeda-beda namun diperoleh dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber yaitu peneliti memberikan perlakuan atau teknik yang sama namun menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang valid.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama. Misalnya salah satu contohnya yaitu peneliti melakukan wawancara tentang upaya pemberdayaan perempuan melalui kegiatan bank sampah Margi Rahayu Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Peneliti melakukan penggalian data dengan teknik wawancara tentang upaya pemberdayaan perempuan melalui kegiatan bank sampah Margi Rahayu kepada informan kunci (anggota bank sampah), yang dalam hal ini yaitu ibu WA dan LL. Sedangkan informan pendukung (Pengelola) yang dalam hal ini yaitu ibu DW dan didapatkan hasil yang sama yaitu ketiganya sama-sama mengupayakan pemberdayaan perempuan melalui kegiatan bank sampah Margi Rahayu di Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Sedangkan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya salah satu contohnya yaitu peneliti melakukan teknik wawancara

tentang upaya pemberdayaan perempuan dibidang edukasi melalui pengelolaan sampah dalam kegiatan bank sampah Margi Rahayu. Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada informan kunci dengan inisial LL (Anggota Bank Sampah) untuk mendukung data. Peneliti juga melakukan dokumentasi selama proses wawancara dan juga observasi kepada informan (anggota dan pengelola bank sampah).

3.8.2 Teknik Analisis Data

Analisis Data penelitian kualitatif dilakukan selama dan sesudah penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Menurut Moleong (2001:280) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, misalnya Upaya Pemberdayaan Perempuan melalui Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu Di Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk eksplorasi dan kualifikasi, memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep dan fenomena sosial. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005:91-95) analisis data dapat dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

a. Tahap Reduksi

Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit proses analisis selanjutnya.

b. Tahap penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Tahap verifikasi

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk proses analisis data, peneliti menggunakan tiga tahap analisis data, yaitu tahap reduksi, penyajian data, serta tahap verifikasi (penyimpulan). Alasan peneliti menggunakan proses analisis data tersebut, karena proses analisisnya sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu Upaya Pemberdayaan Perempuan melalui Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu Di Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai 5.1 Kesimpulan dan 5.2 saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat upaya pemberdayaan perempuan melalui kegiatan bank sampah. Pemberdayaan perempuan di dalam program bank sampah dilakukan melalui cara memberi edukasi tentang simpanan yang terdapat pada bank sampah Margi Rahayu, dengan cara ini seluruh anggota di arahkan untuk menyetorkan sampah. Kemudian menimbang sampah lalu sampah tersebut akan dihitung dan dihargai sesuai dengan berat dan jenis sampah yang telah di timbang. Selain itu Bank Sampah Margi Rahayu juga memberikan pelatihan tentang cara mengelola sampah. Sampah tersebut akan dipisahkan sesuai jenisnya. Sampah-sampah yang tidak bisa didaur ulang disimpan dan ditampung terlebih dahulu kemudian dijual ke pengepul sampah. Sedangkan sampah yang bersifat organik diolah menjadi kompos.

Selain itu pemberdayaan perempuan melalui kegiatan bank sampah ini juga merambah ke bidang ekonomi. Di bidang ekonomi perempuan dapat diberdayakan melalui simpanan pada bank sampah. Simpanan tersebut merupakan hasil dari tabungan sampah yang disetorkan. Tabungan tersebut dapat ditarik berupa uang yang kemudian bisa membantu pemasukan rumah tangga mereka meskipun hasilnya tidak terlalu banyak.

Selain itu pemberdayaan di bidang ekonomi juga terdapat bank sampah Margi Rahayu ini, yaitu melalui pengelolaan sampah. Sampah berupa botol plastik bekas dan bungkus kopi, bungkus detergen yang sudah dikumpulkan diolah menjadi keterampilan yang mempunyai nilai ekonomis. Kemudian keterampilan tersebut dijual dan hasil dari penjualan langsung masuk ke kantong pribadi mereka untuk pemasukan rumah tangga.

Dengan diberdayakannya perempuan melalui segi edukasi dan segi ekonomi dalam program bank sampah, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan dapat diberdayakan melalui kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu Di Kelurahan Dirotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya pemberdayaan perempuan melalui kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu Di Kelurahan Ditostrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pengelola Bank Sampah

Pengelola Bank Sampah Margi Rahayu hendaknya memaksimalkan kegiatan-kegiatan Bank Sampah. Sehingga anggota bank sampah tidak merasa bosan dan jenuh serta mampu membuat karya-karya terbaru dari sampah yang nantinya akan menghasilkan pemasukan untuk keluarga mereka.

2. Kepada Anggota Bank Sampah

Hendaknya anggota Bank Sampah Margi Rahayu terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola bank sampah. Salah satunya yaitu tentang pengelolaan sampah.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut mengenai pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui kegiatan bank sampah yang terdapat pada Bank Sampah Margi Rahayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi R (2005). *Ilmu kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan sosial: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta: FISIP UI PRESS
- Agus Ahmad Syafi'i. 2001. *Manajemen Masyarakat Islam*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru
- Alex S. 2012. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, Irianton. 2000. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta: PT. Kanisius
- Chandra Aritonang. 2000. *Pendidikan Hukum Bagi Wanita Sebagai Upaya Pemberdayaan Wanita dalam Perwujudan Hak Asasi Manusia. Dalam T.O. Ihromi dkk (Eds.). Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. Bandung.
- Delly Maulana. 2009. *Efektifitas Program Pemberdayaan Ekonomi dalam Meningkatkan Kondisi Kaum Perempuan Miskin (Studi Kasus Unit Pelaksanaan Teknis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Cilegon*. Skripsi. Ilmu Administrasi Negara Fisipol UGM.
- Dewi Kurniawati, NIM. 12250031. 2016. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Bank Sampah Pujarima Di Kampung Pujokusuman Rw.05 Yogyakarta*. Skripsi thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Environmentalserviceprogram*.2011.*Modul pelatihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat*. Jakarta : ESP
- Eli Yuliawati. 2012.*Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Home Industry Di Dusun Pelemadu, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I.Y. Skripsi*.
- Fadhilah, Alva Dian. 2013. *Perlunya Bank Sampah di Indonesia*.
- Firdaus, Y., S. Sunarto., H. Nurcahyo., M. T. Ritonga., R. Arief., dan D. Suwandi. 2000. *Pelajaran Akuntansi Untuk SMU*. Edisi 1. Jakarta: Erlangga.

- George Soule. 1994. *Pemikiran Para Pakar Ekonomi Terkemuka*, terjemahan T. Gilarso, cetakan Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No. 20, Juni-Juli.
- Kartasasmita, Ginandjar, *Power , dan Empowerment: Sebuah Telaah Mengenai Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Naskah Pidato Kebudayaan Disampaikan Pada Peringatan Hari Jadi ke-28, Pusat Kesenian Jakarta-Taman Ismail Marzuk , Jakarta, 19 November 1996*
- Kasmir. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Rajawali Pers.
- Kurniawati, D.P., Supriyanto, B., dan Hanafi, Pemberdayaan di Bidang Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 1 (4): 9-14.
- Mardi Yatmo Hutomo. 2000. <http://www.bappenas.go.id>.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lpmpk.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Mizan.
- Mizan. 2003. *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan sosial. Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)*. Modul Dasar PNPM.
- Moleong, J Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: RinekaCipta
- Reksoprayitno, Soediyono. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: IKAPI
- S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: BumiAksara, 1996), hal. 143..
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2003. *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*.

Suweda, Bambang. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

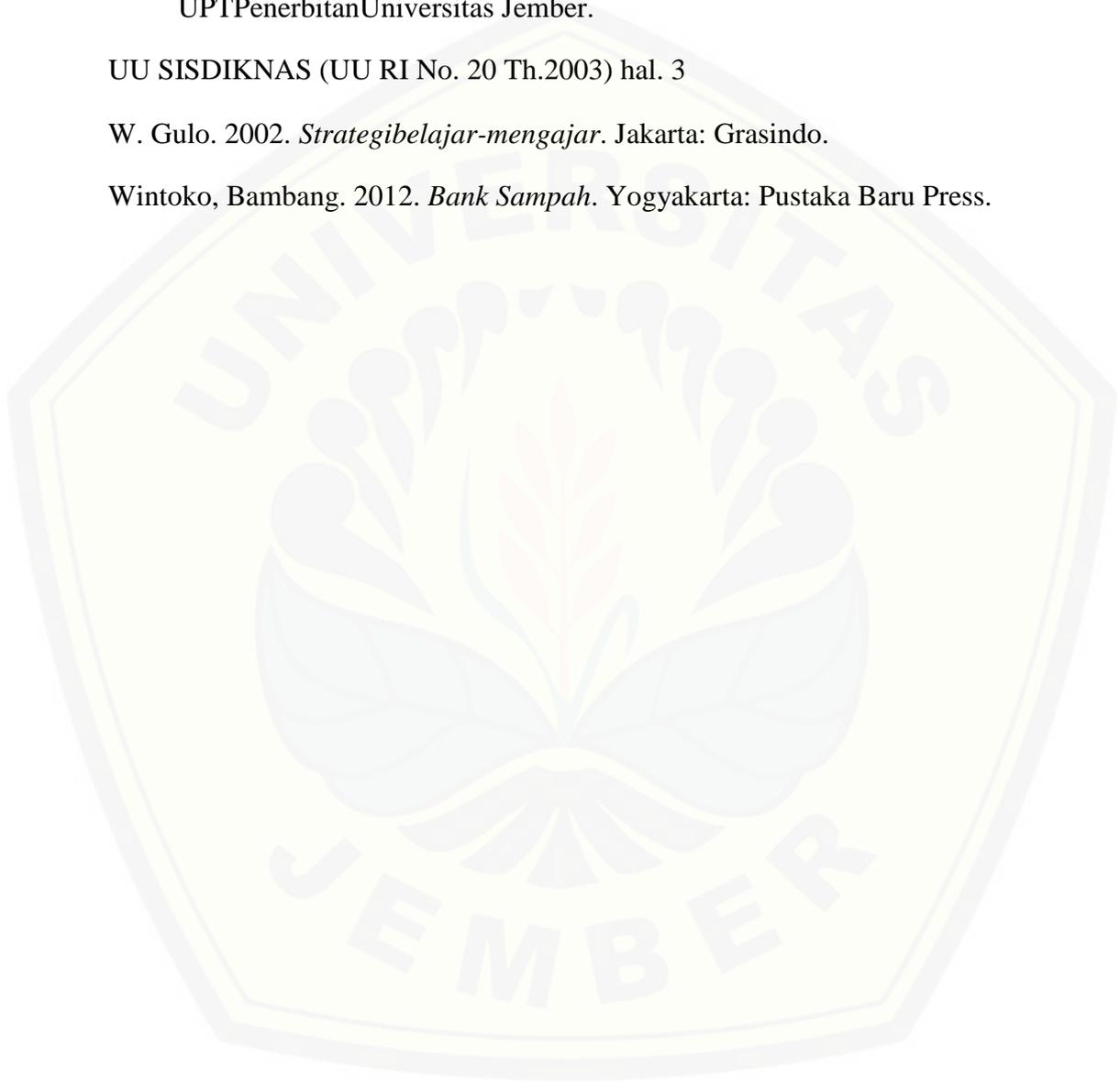
Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

UU SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th.2003) hal. 3

W. Gulo. 2002. *Strategi belajar-mengajar*. Jakarta: Grasindo.

Wintoko, Bambang. 2012. *Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.



Lampiran A

Matrik Penelitian

JUDUL	PERUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Upaya pemberdayaan perempuan melalui kegiatan bank sampah MARGI RAHAYU di Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang	Bagaimanakah upaya pemberdayaan perempuan melalui kegiatan bank sampah MARGI RAHAYU di Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> Pemberdayaan Perempuan Program Bank Sampah 	<ol style="list-style-type: none"> Pemberdayaan di bidang edukasi Pemberdayaan di bidang ekonomi Simpanan Pengelolaan sampah 	<ol style="list-style-type: none"> Informan kunci : Anggota Program Bank Sampah Informan Pendukung : Pengelola Program Bank Sampah Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan daerah penelitian menggunakan metode <i>Purposive Area</i> Penentuan informan menggunakan teknik <i>Snowball Sampling</i> Jenis penelitian : Study Kasus Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Teknik analisis data : Pendekatan Kualitatif

Lampiran B

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman Wawancara

No	Fokus	Subfokus	Data Yang Diraih	Sumber Data
1	Pemberdayaan Perempuan	Pemberdayaan di bidang edukasi	Anggota bank sampah mampu mengembangkan kreativitasnya dalam mengolah sampah melalui pelatihan	Informan kunci dan informan pendukung
		Pemberdayaan di bidang ekonomi	Anggota bank sampah dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola hasil kreativitasnya untuk dipasarkan	Informan kunci dan informan pendukung
2	Bank sampah	Simpanan	Anggota bank sampah dapat menabung sampah di bank sampah untuk dijadikan simpanan	Informan kunci dan informan pendukung
		Pengolahan sampah	Anggota bank sampah mampu mengelola sampah serta menjadikan sampah tersebut sebagai sumber daya ekonomi	Informan kunci dan informan pendukung

2. Pedoman Observasi

No	Fokus	Subfokus	Data yang diraih	Sumber data
1	Pemberdayaan Perempuan	Pemberdayaan di bidang edukasi	Anggota bank sampah mampu mengembangkan kreativitasnya dalam mengolah sampah melalui pelatihan	Informan kunci dan informan pendukung
		Pemberdayaan di bidang ekonomi	Anggota bank sampah dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola hasil kreativitasnya untuk dipasarkan	Informan kunci dan informan pendukung
2	Bank sampah	Simpanan	Anggota bank sampah dapat menabung sampah di bank sampah untuk dijadikan simpanan	Informan kunci dan informan pendukung
		Pengolahan sampah	Anggota bank sampah mampu mengelola sampah serta menjadikan sampah tersebut sebagai sumber daya ekonomi	Informan kunci dan informan pendukung

3. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diraih	Sumber data
1	Profil Bank Sampah Margi Rahayu	Dokumentasi
2	Struktur Organisasi Bank Sampah Margi Rahayu	Dokumentasi
3	Daftar Anggota Bank Sampah Margi Rahayu	Dokumentasi
4	Data kondisi ekonomi masyarakat di lingkungan RW 5 kelurahan Ditotrunan	Dokumentasi
5	Foto kegiatan di tempat penelitian	Dokumentasi

Lampiran C

Transkrip Wawancara Informan Kunci dan Informan Pendukung

1. Pemberdayaan Perempuan

Nama : Ibu Dewi

Obyek penelitian : Pengelola Bank Sampah Margi Rahayu

Pertanyaan : "Menurut ibu, pengertian pemberdayaan perempuan itu apa? Dan seberapa penting pemberdayaan itu untuk kaum perempuan?"

"Pemberdayaan perempuan menurut saya itu suatu upaya meningkatkan kualitas dan meningkatkan kemampuan kaum perempuan. Dari yang awalnya perempuan tersebut tidak bisa apa-apa kemudian diberdayakan dan akhirnya perempuan menjadi bisa. Kalo bicara soal penting tidaknya itu tergantung dari masing-masing orangnya ya. Ada yang mau diberdayakan dan ada juga yang tidak mau diberdayakan. Kalo menurut saya sangat penting sekali, karena dengan adanya pemberdayaan perempuan yang awalnya perempuan itu Cuma bisa masak, macak, manak lalu diberdayakan bisa membantu suami untuk mencari nafkah atau bisa berkarir"

a. Pemberdayaan Dibidang Edukasi

Pertanyaan: Bagaimana cara memberdayakan perempuan melalui edukasi didalam Bank Sampah Margi Rahayu Ini?

"Cara memberdayakannya untuk bidang edukasi itu dengan diadakan pelatihan tentang cara mengolah sampah dari benda kotor menjadi benda yang berharga, motonya disini itu "Jangan jadikan sampah itu musibah, tetapi jadikan sampah itu berkah".

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu widiastuti dengan pertanyaan yang sama, yaitu

"Ya banyak sekali mas caranya, kita sebagai anggota disini diajarkan bagaimana cara menabung berupa sampah, saya dulu juga bingung dalam hati bertanya-tanya yoopo certiane nabung nggawe sampah? (bagaimana ceritanya kalo

menabung menggunakan sampah) kan kebanyakan menabung itu kan menggunakan uang lha ini malah menggunakan sampah. Semua ya awalnya tidak mengerti tentang bank sampah, otomatis juga nggak akan ngerti tentang simpanan yang ada di bank sampah ini seperti apa. Setelah diberi pemaparan dan pengertian tentang bank sampah ya kita tau cara kerjanya seperti apa, termasuk simpanan dalam bank sampah itu seperti apa. Sebenarnya sama saja sistemnya dengan bank-bank pada umumnya, yang membedakan disini nabungnya itu dari sampah, terus ditimbang dan dihargai sesuai berat dan jenisnya sampah yang sudah disetorkan tadi. Terus edukasi yang lainnya yaitu tentang cara mengelola sampah dari sampah yang tidak dipakai terus di bikin jadi benda yang mempunyai nilai ekonomis. Itu yang mengadakan pelatihan dari pihak pengelola bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup.

Kemudian hal yang hampir serupa juga di katakan oleh ibu lilik, yaitu

”Kita diberi pelatihan mas dari orang Dinas Lingkungan Hidup, diberi tahu cara membuat pot bunga, di beri tahu cara membuat dompet dari kertas semen. Setelah itu kita mandiri menciptakan beberapa karya yang di bimbing oleh bapak-bapak yang melihat kegiatan kita waktu membuat keterampilan. Kita juga pernah membuat baju dari kertas semen yang di ikutkan dalam lomba karya seni bank sampah yang di selenggarakan di Kota Pasuruan, dan alhamdulillah mendapat juara 2. Setelah itu kita membuat karya baru yaitu membuat baju yang terbuat dari bungkus plastik mie sedaap dan kulit pisang yang dikeringkan yang dibimbing langsung oleh ketua dari Bank Sampah Margi Rahayu

b. Pemberdayaan Dibidang Ekonomi

Pertanyaan : Bagaimana cara memberdayakan ekonomi kaum perempuan yang menjadi anggota Bank Sampah Margi Rahayu ini? Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan pendukung dari saudari DW (42 tahun), adalah sebagai berikut:

“Ya sampahnya di kelola. Mulai dari pemungutan, terus dipilah-pilah, kemudian sampah plastik seperti sampah botol bekas, bungkus kopi, bungkus nutrisari, bungkus diterjen itu di olah menjadi kerajinan lalu dijual dan menjadi pemasukan untuk ibu-ibu disini

Jawaban yang hampir serupa juga di ungkapkan oleh ibu widiastuti, adalah sebagai berikut:

“ya banyak mas, dari menabung di sana saja sudah menghasilkan kok, meskipun hasilnya nggak seberapa banyak, dan juga membuat keterampilan dari sampah yang nantinya dijual. Kita disini nggak pakek modal uang. Kita Cuma dari bahan bekas yang kita ambil dari sampah kita punya kreasi, lalu di bentuk-bentuk segala macem, produknya kan menghasilkan nilai ekonomis. Untuk lingkungan sendiri kan kalo sampah plastik ndak bisa di daur ulang. Lha dengan adanya pemberdayaan melalui pelatihan itu tadi ibu-ibu jadi lebih telaten untuk membuat kerajinan dari sampah.

Namun ibu lilik selaku anggota bank sampah juga memberikan pernyataan yang hampir sama juga namun lebih mendetail, adalah sebagai berikut :

”Bank sampah bisa memberdayakan perempuan dalam bidang ekonomi. Dalam bank sampah ini terdapat kegiatan pelatihan cara membuat berbagai kerajinan dari sampah. Dan hasil dari produk itu bisa dijual. Karya yang sering laku itu dompet dan bros-bros. Uang hasil dari penjualan kerajinan jika bahan-bahan nambah dari kantong pribadi, bank sampah cuma ambil 1-2% saja dari penjualan. Bank sampah juga melayani simpan pinjam. Kadang anggota meminjam berupa uang, tapi mengembalikannya berupa sampah. Nah kalo nabung uang yang ada dalam buku simpanan tersebut boleh diambil kalo sudah melewati 3 bulan. Kadang juga ada yang orang yang berpemikiran gawe opo munguti sampah kesel-kesel tapi duite ndak kenek dijupuk. Nah dari situ pihak dari pengurus bank sampah selalu memberi pengertian tentang simpanan yang ada di bank sampah.”

Lampiran D

Dokumentasi



Gambar 1. Proses wawancara dengan informan kunci yang merupakan anggota dari Bank Sampah Margi Rahayu



Gambar 2. Proses wawancara dengan informan kunci yang merupakan anggota Bank Sampah Margi Rahayu



Gambar 3. Proses wawancara terhadap informan pendukung yang merupakan pengelola Bank Sampah Margi Rahayu



Gambar 4. Hasil keterampilan yang terbuat dari kertas semen



Gambar 5. Foto Buku Tabungan Bank Sampah Margi Rahayu



Gambar 6. Foto proses penyetoran sampah di Bank Sampah Margi Rahayu

Lampiran E.

BIODATA PENELITI



Niko Karisma Hendra dilahirkan di Blitar tanggal 22 Desember 1994, anak pertama dari 3 bersaudara, pasangan bapak Juliadi Prasetyo dan Ibu Ida Purwanti. Taman Kanak-kanak diselesaikan pada tahun 2000 di TK Dharma Wanita Kota Blitar, Pendidikan Dasar diselesaikan pada tahun 2006 di SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang, SMP tahun 2009 di SMPN 03 Lumajang Kabupaten Lumajang, sedangkan SMA diselesaikan pada tahun 2012 di SMK YP 17 Kabupaten Lumajang. Pendidikan berikutnya ditempuh di Universitas Jember mulai tahun 2012 hingga tamat sarjana tahun 2017 dalam prodi Pendidikan Luar Sekolah.

Penulis, 5 September 2017

Niko Karisma Hendra

Lampiran F.

SURAT IJIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan No 37 Kampus Tagaliboto Jember 68121
Telpon 0331-334988, Fax: 0331-322 475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 4 6 7 7 / UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : --
Perihal : Permohonan izin Penelitian

21 JUL 2017

Yth. Pengelola Bank Sampah Margi Rahayu
Lumajang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Niko Karisma Hendra
NIM : 120210201073
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Bank Sampah Margi Rahayu Lumajang yang Saudara pimpin dengan Judul "Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu Di Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenaan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 196706251992031003

Lampiran G

SURAT BALASAN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi
Jabatan : Pengelola Bank Sampah Margi Rahayu
Alamat : Jln. Suwandak Barat, Gang Ngadinem, Kelurahan Ditotrunan,
kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang

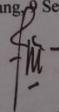
Menerangkan Bahwa

Nama : Niko Karisma Hendra
NIM : 120210201073
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Telah melakukan penelitian di Bank Sampah Margi Rahayu Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang guna menyelesaikan tugas akhirnya (Skripsi).

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 9 September 2017


Dewi